

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Semakin banyak perusahaan dalam industri, serta perekonomian dunia yang kian hari kian berkembang menimbulkan persaingan yang ketat. Persaingan usaha menuntut perusahaan manufaktur untuk melakukan berbagai usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dari perusahaan, utamanya bagi perusahaan go-public yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan (Sartono, 2001:103). Semakin tinggi tingkat kemakmuran pemilik perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset.

Sebelum investor menginvestasikan dananya, investor memerlukan informasi mengenai kondisi perusahaan maupun kondisi di pasar modal. Informasi yang dibutuhkan investor adalah informasi yang kompeten dengan posisinya sebagai calon pemilik perusahaan. Pertama adalah masalah keamanan investasi, dan yang kedua adalah hasil atau laba yang dicapai dari investasi tersebut. Informasi dari emiten secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap harga saham. Dengan demikian harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dimana

kekuatan pasar bursa ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham. Tujuan perusahaan sendiri dibagi menjadi dua antara lain tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal dengan sumber daya yang ada, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham, apabila nilai perusahaan tinggi maka kemakmuran pemegang saham juga tinggi, begitu pula sebaliknya. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Biasanya nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi juga nilai perusahaan, begitu pula sebaliknya. Nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek salah satunya adalah harga pasar saham karena dapat mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Wahyudi dan Pawestri (2006) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual di saat terjadi transaksi, karena harga pasar saham dianggap sebagai cerminan dari nilai asset perusahaan yang sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator harga pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan

perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham. Nilai perusahaan diprosikan dengan Price Earning Ratio (PER). Price Earning Ratio (PER) adalah perbandingan harga perlembar saham dengan laba perlembar saham. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kebijakan hutang, dan kebijakan dividen.

Menurut George Akerlof (1970) menyatakan *Signal* atau isyarat adalah tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan setiap modal baru yang diperlukan dengan cara lain, termasuk penggunaan hutang yang melebihi target struktur modal yang normal, sedangkan perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung untuk menjual sahamnya. Pengumuman emisi saham perusahaan umumnya merupakan suatu *signal* atau isyarat bahwa manajemen memandang prospek perusahaan tersebut suram. Apabila perusahaan tersebut menawarkan penjualan saham baru maka harga saham akan menurun, karena dengan menerbitkan saham berarti memberikan isyarat negatif yang kemudian akan menekan harga saham (Brigham dan Houston, 2001).

Ukuran Perusahaan (*size*) merupakan faktor yang penting dalam menentukan nilai perusahaan. *Size* menggambarkan besar kecilnya suatu

perusahaan yang dapat dilihat dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva perusahaan tersebut. Ukuran sebuah perusahaan (firm size) dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin mudah dalam memperoleh sumberdana. Dana tersebut kemudian akan dikelola oleh pihak manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Sujoko (2007) ukuran perusahaan yang besar mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Menurut Analisa (2011), nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan return on equity (ROE). Return on equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmayasari (2012), variabel profitabilitas yang diukur dengan Return On Equity (ROE). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Noviyanto (2008) profitabilitas

yang diukur dengan Return On Equity (ROE), menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya (Susanti, 2010). Gayatri dan Mustanda (2013) menjelaskan tentang kekhawatiran yang dihadapi oleh perusahaan dalam kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan, karena terkadang pembagian dividen bagi sebagian investor bukanlah sinyal positif. Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagaimana diungkapkan oleh Wijaya dan Wibawa (2010). Hasil penelitian ini berpendapat bahwa kebijakan dividen naik, maka nilai perusahaan juga akan naik. Gayatri dan Mustanda (2013) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh dan namun meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan karena nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Wahyudi dan Pawestri (2006) menemukan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Utang merupakan pembiayaan yang berasal dari eksternal perusahaan. Kebijakan utang sendiri merupakan langkah yang diambil manajemen perusahaan untuk mendapatkan sumber pembiayaan dalam membiayai operasi perusahaan. Naik turunnya nilai perusahaan

terpengaruh oleh penggunaan hutang. Di satu sisi hutang dapat hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena penggunaan hutang dapat menghemat pajak. Penggunaan hutang yang tinggi juga dapat menurunkan nilai perusahaan karena adanya kemungkinan timbulnya biaya kepailitan dan biaya keagenan. Dengan demikian, besar kecilnya penggunaan utang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian Wahyuningsih (2014) kebijakan hutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, penelitian Mardiyati, et al. (2012) kebijakan hutang berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun saat ditambahkan variabel kontrol kepemilikan manajerial menjadi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini muncul karena adanya agency problem antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Octavia (2013) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kebijakan utang tidak berpengaruh..

Tabel 1.1 Nilai Perusahaan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan di BEI  
Tahun 2012 – 2016

No	NAMA PERUSAHAAN	Price Earning Ratio				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Anugrah Kagum Karya Utama Tbk (AKKU)	-18,62	-48,11	-11,84	-56,18	9,4
2	Arga Karya Prima Industry Tbk (AKPI)	15,69	14,21	14,56	19,44	10,47
3	Asiaplast Industries Tbk (APLI)	30,60	50,78	11,98	48,15	6,08
4	Berlina Tbk (BRNA)	9,72	-32,50	4,09	-42,94	73,33
5	Champion Pasific Indonesia Tbk d.h Kageo Igar Jaya Tbk (IGAR)	13,32	14,55	9,39	7,21	10,81
6	Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)	13,31	15,59	12,62	58,21	48,30
7	Sekawan Intipratama Tbk (SIAP)	33,33	-20,32	14,54	10,84	14,86
8	Siwani Makmur Tbk (SIMA)	-2,26	8,27	52,03	18,57	25
<b>RATA-RATA</b>		<b>11,89</b>	<b>0,31</b>	<b>13,42</b>	<b>7,91</b>	<b>32,69</b>

Sumber : <http://www.idx.co.id> (data diolah penulis)

Dari tabel 1.1 menjelaskan bahwa data yang diperoleh terdapat 8 perusahaan plastik dan kemasan dari 14 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tahun ketahun bahwa nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berfluktuasi disebabkan karena dipengaruhi oleh profitabilitas, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan. Pergerakan nilai perusahaan pada perusahaan plastik dan kemasan ini dapat memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap nilai perusahaan di masa mendatang. Sehingga investor tidak menarik investasinya dari perusahaan tersebut. Dalam pemilihan perusahaan plastik dan kemasan sebagai sampel penelitian yang didasari oleh alasan produk pada perusahaan plastik dan kemasan merupakan kebutuhan masyarakat yang selalu dibutuhkan. Didasarkan pada kenyataan tersebut, perusahaan plastik dan kemasan akan terus survive. Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul :

“ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka perumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Kebijakan Hutang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Atas dasar perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi Universitas

Memberikan sumbangan informasi pihak lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dapat menambah kepustakaan sebagai informasi



bahan pembanding bagi penelitian lain serta sebagai wujud Darma Bhakti kepada Perguruan Tinggi Negeri Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur pada umumnya dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya.

## 2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan meningkatkan kinerja manajemen di masa yang akan datang.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi referensi, informasi atau bahan wacana dibidang Keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk peneliti selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang khususnya pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.